

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Angkutan umum adalah angkutan yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar serta mempunyai lintasan yang tetap dan dapat dipolakan dengan tegas (Asfari, 2009). Keberadaan angkutan umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota maupun luar kota karena angkutan umum merupakan sarana untuk memindahkan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain.

Angkutan umum dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan yang mendasar yang sangat penting terutama untuk masyarakat perkotaan. Fungsi utama dari angkutan umum adalah sebagai angkutan yang mengangkut pergerakan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-harinya yang diharapkan memiliki pelayan secara aman, murah, cepat, nyaman, dan efisien. Oleh karena itu sistem transportasi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mendukung aktivitas masyarakat suatu kota atau wilayah.

Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik di samping kendaraan pribadi sebagai alat penunjang transportasi kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Melihat kondisi kinerja angkutan umum belum optimal dari segi kecepatan, kenyamanan, keselamatan, dan keamanan.

Pemerintah Provinsi Gorontalo melakukan pengembangan sistem transportasi terutama pada sarana transportasi, salah satunya dengan cara memperbaiki sistem angkutan perkotaan dengan sistem angkutan massal yaitu *Bus Rapid Transit* (BRT). Trans BRT yang beroperasi di Provinsi Gorontalo ada terbagi dalam beberapa koridor, salah satunya koridor II, koridor ini direncanakan melayani rute Limboto - Kota Gorontalo. Pemerintah Provinsi berharap dengan adanya Trans BRT ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum dan mampu menekan beban biaya transportasi warga kelas menengah ke bawah yang masih berkisar 20-30 persen dari total pendapatannya.

Salah satu aspek yang penting dikaji adalah kelayakan finansial tarif angkutan Trans BRT. Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan kebijakan yang arif serta penanganan yang tepat. Penentuan besaran tarif ini tentunya dapat menjembatani antara kepentingan penumpang selaku konsumen dengan pengusaha/operator angkutan umum.

Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan, di satu pihak juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan tarif, contohnya kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Dalam menetapkan tarif angkutan maka diperlukan suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan, *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay* sehingga besaran tarif dapat diperhitungkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa besar nilai Biaya Operasional Kendaraan Trans BRT koridor II rute Limboto-Kota Gorontalo?
2. Bagaimana *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) calon pengguna jasa Trans BRT koridor II rute Limboto-Kota Gorontalo terhadap tarif ?
3. Bagaimana besaran rekomendasi nilai tarif Trans BRT Koridor II ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) ?
4. Bagaimana kelayakan finansial BRT koridor II ditinjau dari segi investasi berdasarkan tarif eksisting dan rekomendasi nilai tarif ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mengestimasi nilai tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Trans BRT koridor II rute Limboto-Kota Gorontalo.
2. Menganalisis penetapan tarif berdasarkan nilai ATP, dan WTP calon pengguna jasa Trans BRT koridor II rute Limboto-Kota Gorontalo.
3. Menganalisis penetapan tarif Trans BRT Koridor I Provinsi Gorontalo ditinjau dari nilai Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*.
4. Menganalisis nilai kelayakan tarif BRT koridor II ditinjau dari segi investasi berdasarkan tarif eksisting dan rekomendasi nilai tarif.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan pada proyek perencanaan pengembangan Trans BRT koridor 2 rute Limboto-Kota.
2. Perhitungan BOK menggunakan metode yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan Darat dengan berdasarkan perhitungan di lapangan.
3. Penelitian ini dilakukan pada calon pengguna jasa Trans BRT koridor II rute Limboto-Kota Gorontalo.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan mengenai BOK, ATP dan WTP.
2. Memberikan sumbangsih pikiran dalam meningkatkan pelayanan transportasi serta bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan penetapan besaran tarif Trans BRT di Koridor II.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ATP dan WTP.